

**ANALISIS TIGA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2012**

Febri Irawan

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta
Email ; febri_s9m@yahoo.co.id

Dahlia Br Pinem

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta
Email : pinem_dahlia@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of return on asset, earning per share, and debt to equity ratio on stock returns on companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012. The population number of 140 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012. Data obtained from financial statements that have been published in 2012. Data obtained from the published financial statements of the company. Obtained a total sample of 50 firms in this study. The analysis technique use multiple linear regression and hypothesis testing using t-statistics and F-statistics with a confidence level of 5%. After conducting data analysis and hypothesis testing Influence ROA, EPS, and Stock Return the DER against 50 companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012, the results of the study showed that F_{hitung} simultaneously at 4.510 while F_{table} of 2.79 and with a significance level of $0.007 < 0.05$, because of $F > F$ and significance is less than 0.05 then the results of this study prove that the ROA, EPS, and DER have an influence on Stock Return. This means that the ROA, EPS, and DER can be taken into consideration for investors to determine or predict the rate of return (return) which reflects the condition of the company that has the default risk (default risk) over the price of shares issued by a company. Partial results of hypothesis testing on ROA indicates that no significant negative effect on stock returns these results suggest that firms with ROA good condition or increased

Keywords: Return On Asset, Earning Per Share, and Debt To Equity Ratio

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai pasar dari berbagai instrumen keuangan (sckuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan yang dapat menunjang perkembangan ekonomi dan keuangan dalam suatu negara. Oleh karena itu, pasar modal juga merupakan indikator kemajuan perekonomian negara tersebut. Bagi investor, pasar modal dapat memberikan alternatif investasi yang lebih variatif sehingga memberikan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Bagi cmiten, pasar modal dapat memberikan sumber pendanaan lain untuk melakukan kegiatan operasional. Return saham merupakan suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dalam suatu perusahaan apabila tingkat pengembalian (*return*) saham mengalami peningkatan maka dapat mengalami keuntungan bagi para investor apabila dalam jumlah saham yang beredar mengalami peningkatan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham suatu perusahaan yang meningkat, terbukti dalam kasus perusahaan manufaktur yang melibatkan PT. Unilever Tbk (UNVR) ditahun 2009 dan 2010 menghasilkan EPS pada tahun 2009 sebesar Rp. 398,97 lalu ditahun 2010 EPS perusahaan ini mengalami peningkatan menjadi Rp. 443,90, sehingga kenaikan EPS ini diikuti dengan kenaikan *return* saham.

Sedangkan dalam kasus laporan keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) tahun 2011 menghasilkan nilai ROA sebesar 3,07% dan CR sebesar 160,51%. Sedangkan laporan keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) tahun 2012 menghasilkan nilai ROA sebesar 0,71% dan CR sebesar 284,86%. Hal tersebut seharusnya mengakibatkan penurunan *Return* saham, karena semakin kecil nilai *return on asset* (ROA) dan semakin besar nilai *current ratio* (CR), maka harga saham akan menurun. Namun, dalam fenomena di atas yang terjadi adalah laba bersih menurun tetapi *Return* saham meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai return saham antara lain penelitian yang dilakukan Desy Arista (2012) faktor faktor yang mempengaruhi *Return* saham terdiri dari *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *price to book value* terhadap *return saham*. Sampel yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 - 2009. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *return on asset* (ROA)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham, *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian oleh Vera Anis Kristiana dan Untung Swirdodo (2012) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham *Investor* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on investment*, *return on equity* dan *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, tetapi *economic value added* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian oleh Dwi Martani, et al (2012) dengan judul “*The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, And Cash Flow From Operating Activities In The Interm Report To The Stock Returns*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Penelitian oleh Abbas Kebriaee-zadeh, et al (2013) dengan judul “*Fundamentals and Stock Return in Pharmaceutical Companies: a Panel Data Model of Iranian Industry*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan negative terhadap *Return* Saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* Saham.

KAJIAN TEORI, PENGEMBANGAN METODE MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen keuangan menurut Brigham & Houston (2009:6-7) dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan” menjelaskan manajemen keuangan adalah bidang yang terluas dari ketiga bidang yang telah disebutkan sebelumnya, dan yang paling banyak memiliki peluang pekerjaan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sitanggang (2012:6-7) tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal (*to maximize value of firm or to maximize welfare of stockholders*) yang dapat diukur dari harga saham di bursa (*stock price*) bagi perusahaan yang sudah *go public*

Teori signal

Teori signaling menentukan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada

hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Brigham (2011:185-186), bahwa: Sinyal (*signal*) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Di pasar modal, perusahaan mengharapkan akan memperoleh modal dengan biaya murah melalui penjualan surat berharga seperti saham perusahaan.

Fahmi (2012:55), pasar modal "adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi(bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan".

Mekanisme Perdagangan di Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:27-29), ada dua mekanisme terjadinya perdagangan di pasar modal yaitu:

a. Pasar Perdana

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertamakalinya.

b. Pasar Sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual dipasar perdana, sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjual belikan antar-investor dipasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan

Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2012:81), saham adalah

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

c. Persediaan yang siap dijual.

Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha didalam suatu perusahaan perseroan terbatas”.

Jenis – Jenis Saham

Menurut Joiyanto (2010:111), jenis – jenis saham dapat dibagi menjadi tiga (3) yaitu :

- a. Saham Preferen
- b. Saham Biasa
- c. Saham Treasuri

Struktur Modal

Menurut Sitanggang (2013:71) bahwa struktur pembiayaan dibedakan menjadi struktur keuangan dan struktur modal. Sementara struktur modal dibedakan lagi untuk tujuan menetapkan biaya modal, modal optimal, dan menentukan nilai tambah ekonomis. Struktur modal untuk menentukan nilai tambah ekonomis yang diperhitungkan adalah modal operasi bersih perusahaan.

Penentuan Struktur Modal Optimal

Menurut Sitanggang (2013:77) dalam penentuan struktur modal yang optimal dapat dilihat dari perusahaan yang mempunyai EPS (*earning per share*) tinggi akan dapat membayarkan dividen yang lebih tinggi. EPS yang lebih tinggi akan dicapai pada tingkat utang yang tinggi selama tambahan laba usaha lebih besar daripada tambahan bunga. Baik perusahaan yang dibiayai dari utang (*leverage*) tentunya akan mempunyai risiko bagi pemegang saham sehingga pemegang saham akan meminta tingkat hasil yang lebih tinggi. Dengan *required return* yang lebih tinggi dan digunakan untuk mendiskontokan dividen yang dibagikan maka harga saham turun. Artinya bahwa tingkat utang yang tinggi akan diikuti oleh EPS yang tinggi. Tetapi pada tingkat utang yang tinggi akan terjadi risiko keuangan yang tinggi sehingga dapat menurunkan harga saham. Struktur modal yang optimal dicapai pada saat biaya modal minimum dan akan memaksimalkan harga saham perusahaan tetapi tidak pada saat EPS maksimum.

Teori Struktur Modal

Menurut Sitanggang (2013:82) Teori yang menjelaskan tentang struktur modal dan nilai perusahaan, dapat dikelompokkan pada teori struktur modal tradisional dan struktur modal modern.

a. Teori Struktur Modal Tradisional

Nilai perusahaan ditentukan oleh dua variabel yaitu laba perusahaan dan biaya modalnya. Pada teori struktur modal tradisional nilai perusahaan ditentukan oleh laba operasi setelah pajak yaitu laba yang menjadi bagian para pemodal atau investor setelah memperhitungkan pajak dan didiskontokan dengan biaya modal keseluruhan.

$$(V) = \frac{[(EBIT)(1-t)]}{K_o}$$

b. Teori Struktur Modal Modern

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Brigham & Houston, buku 1 edisi 10 (2009:44) Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Menurut Fahmi (2011:2-3) merupakan suatu Informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

a. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun

b. Laporan laba rugi

Laporan rugi laba menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode akuntansi.

e. Catatan atas laporan keuangan

Suatu kondisi dan situasi yang tergambar pada laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan, dan selanjutnya informasi tersebut akan dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengambilan keputusan.

Return Saham

Motif permodalan atau *investor* menanamkan dananya pada sekuritas adalah mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan resiko tertentu atau memperoleh return pada resiko minimal. Dalam melakukan investasi sekuritas saham, *investor* akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* tertinggi.

Return saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam instrument investasi surat berharga saham. *Return* yang telah terjadi dinamakan *actual return*. Tandelilin (2010:51) menyatakan return saham adalah "Harga yang mengalami peningkatan sehingga pemegangnya dikatakan memperoleh *capital gain* atau juga bisa mengalami penurunan yang disebut *capital loss*". "*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dan dibagi menjadi dua, yaitu (1) *return realisasi (realized return)* merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *return expectasi (expected return)* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang ". (Jogiyanto 2008:195)

Menurut Jogiyanto (2008:195), ada dua jenis *return*, yaitu :

a. *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Pengukuran *return* ekspektasi, adalah sebagai berikut :

$$E(R_1) = \sum_{j=1}^n (R_j - P_j)$$

Keterangan :

$E(R_1)$ = Return ekspektasi suatu aktiva atau sekuritas ke-i

R_j = hasil masa depan ke j

P_j = probabilitas hasil masa depan ke j

n = jumlah dari hasil masa depan

b. *Return Realisasi*

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historistis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2008:196), ada jenis pengukuran *return* realisasi, yaitu :

Capital gain (loss)

Capital gain (loss), merupakan selisih harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu. Dengan demikian, rumus *return (capital gain* atau *loss)* :

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Jika harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga inestasi periode yang lalu (P_{t-1}), ini berarti keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi keugian modal (*capital loss*). Penelitian ini menggunakan return realisasi berupa *capital gain (loss)* yang juga seringdisebut actual return.

Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* (ROA) sering disebut juga sebagai *Return on investment* (ROI). *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Harahap (2011:305) menyatakan bahwa "rasio menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba".

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{jumlah saham}}$$

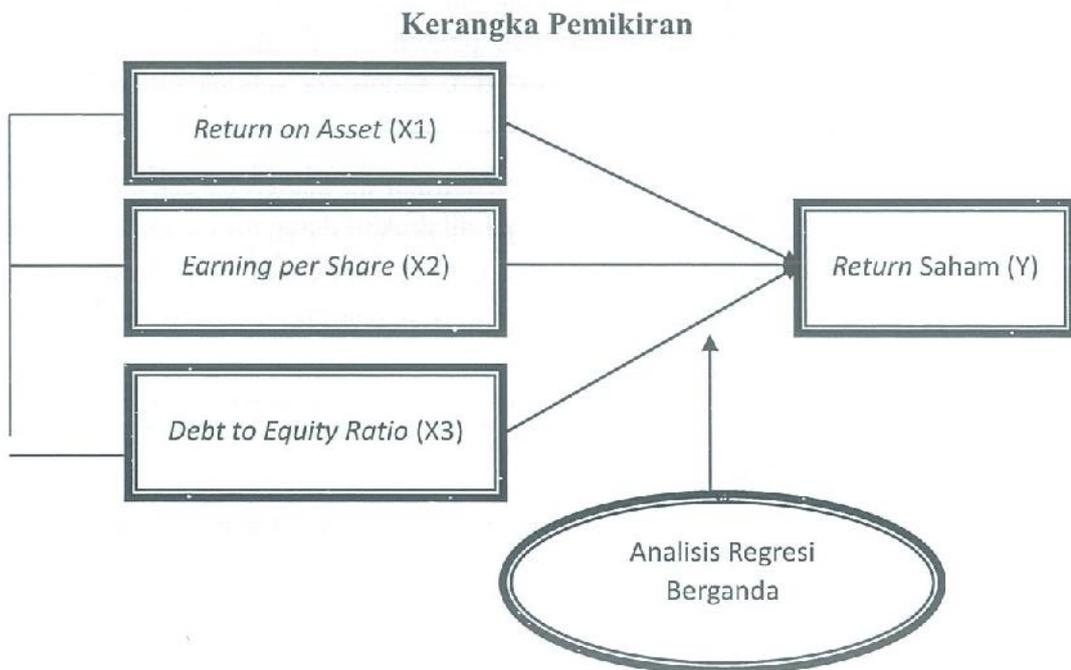
Sedangkan menurut Kasmir (2008:207), menyatakan bahwa bahwa "earning per share atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham". Jadi dapat disimpulkan bahwa earning per share adalah rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2011) *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Gambar



METODE

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- 1) ROA (*Return On Asset*) ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur *return on asset* perusahaan. dapat diukur dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$$

- 2) EPS (*Earning per share*) ini merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar dan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

$$EPS = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- 3) DER (*Debt to Equity Ratio*) Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek yang diteliti atau dinilai dalam populasi dapat disebut sebagai unit analisis atau elemen populasi yang berupa orang, perusahaan, media dan penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama satu tahun periode yaitu tahun 2012.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sector industry. Pengumpulan sampel dilakukan dengan cara *purpose sampling*. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2012.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Regresi Berganda

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu *Microsoft Excel 2007* & *SPSS 21*. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda. Dalam penelitian ini memakai beberapa uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan layak atau tidak, yang harus dipenuhi sebagai prasyarat untuk melakukan uji regresi. Berbagai uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas serta Uji Signifikansi (Uji *T*, Uji *F*, dan Uji R^2).

Model yang digunakan persamaan analisis regresi berganda seperti dibawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2005). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2005). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Di mana nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 , maka variabel independen semakin dekat hubungannya dengan variabel dependen. Dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Berganda

Sebelum dilakukan pengujian persamaan regresi berganda data memenuhi kriteria normalitas dan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi). Hasil analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Yaitu pengaruh *return on asset*, *earning per share*, *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012.

$$Y = -0,005 - 0,049 X_1 + 0,003 X_2 + 0,005 X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji hipotesis antara *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS bahwa ROA mempunyai t_{hitung} sebesar -2,288 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00856. Jadi $t_{hitung} -2,288 < t_{tabel} 2,00856$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return* saham.

2. Uji hipotesis antara *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS EPS mempunyai t_{hitung} sebesar 3,175 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00856. Jadi $t_{hitung} 3,175 > t_{tabel} 2,00856$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham.

3. Uji hipotesis antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS DER mempunyai t_{hitung} sebesar 2,031 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00856. Jadi $t_{hitung} 2,031 > t_{tabel} 2,00856$. hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap *Returns* saham.

Uji Statistik F

menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,510 dengan signifikansi 0.007. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 50: jumlah variable independen (K) = 3: taraf signifikansi = 0,05, dengan df pembilang = jumlah variable - 1 = 3 dan df penyebut = jumlah data - jumlah variable = 50 - 4 = 46, maka df total = df pembilang + df penyebut = 3 + 46 = 49, Kemudian dengan menggunakan tabel distribusi F dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,79. Diketahui F_{hitung} sebesar 4,510 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,79, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (ROA, EPS, dan DER) secara simultan terhadap variabel dependen (Return Saham).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau ROA, EPS, dan DER menjelaskan return saham. Koefisien determinasi adalah 0.177 atau 17,7% angka tersebut memberikan arti bahwa return saham dijelaskan oleh ROA, EPS, dan DER sebesar 17,7%, sedangkan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis Pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap Return Saham pada 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012, hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 4,510 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,79 dan dengan tingkat signifikansi $0.007 < 0.05$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi lebih kecil

dari 0.05 maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROA, EPS, dan DER mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini berarti bahwa ROA, EPS, dan DER dapat dijadikan pertimbangan bagi investor untuk mengetahui atau memprediksi tingkat pengembalian (*return*) yang mencerminkan kondisi perusahaan yang memiliki risiko gagal bayar (*default risk*) atas harga saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan.

Hasil uji hipotesis secara parsial terhadap ROA menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arista (2012), namun hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) yang menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Hasil uji hipotesis secara parsial terhadap EPS menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya semakin besar EPS perusahaan, maka semakin besar tingkat pengembalian (*return*) sahamnya. Namun Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Desy Arista (2012) dan Vera Anis Kristiana dan Untung Sriwidodo yang menunjukkan bahwa EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Hasil uji hipotesis secara parsial terhadap DER menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin kecil DER maka tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Arista (2012) yang mempunyai pengaruh Positif terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis pengaruh *Return on asset* (ROA), *Earning per share*, *Debt to equity ratio* terhadap *Return* saham pada 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan membuat laporan keuangan pada tahun 2012 serta perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara bersama-sama (Pengujian secara simultan), diketahui F_{hitung} sebesar 4,315 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,79, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (*Return on asset*, *Earning per share*, dan *Debt to equity ratio*) secara simultan terhadap variabel dependen (*Return* saham).

- b. Secara individual (Pengujian secara parsial) *Return on asset* (ROA) mempunyai t_{hitung} sebesar -1,991, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,960 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,052 > 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Earning per share (EPS) menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,773 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,960, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Desy. (2012), Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham, *Jurnal Ilmu Mnanajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan keuangan tahunan*. diakses tahun 2012. <http://www.idx.co.id/Home/ListedCompanies/ReportDocument/tabid/2012/1/anguge/id-ID/Default.aspx>
- Dermawan, Sjahrial. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Harahap, SofyanSyafri (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja GarfindoPersada
- Houtson, dan Brigham.(2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar- dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ika dan Farkhan (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Vol.9.No. 1. September 2012- Febuary 2013.
- Indonanjaya, dan Kodrat.(2010). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irham, Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfa Beta

- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Kebriaee-zadeh, Abbas. (2013). Fundamentals and stock return in Pharmaceutical Companies: a Panel Data Model of Iranian Industry. *Iranian Journal of Pharmaceutical Sciences*. Vol.9 No.1, September 2013, hlm.55 – 60
- Kristiana, Vera Anis dan Untung Sriwidodo (2012). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No.1 April 2012.
- Mohamad, Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta :Erlangga.
- Malinda, Martalena. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Martani, Dwi. (2009). The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow Form Operating Activities in the Interm Report to the Stock Returns. *Chinese Business Review*, ISSN 1537-1506, USA. Vol. 8, No. 6, Juni 2009.
- Serfianto, dan Hariyani.(2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta :Visimedia.
- Sitanggang, J.P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta :Kanisius.